

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“KATEKESE KONTEKSTUAL KESETARAAN MARTABAT PRIA DAN WANITA SEBAGAI UPAYA UNTUK MENANGGAPI KETIDAKADILAN GENDER DI STASI ST. ANTONIO MARIA CLARET TOMOK SAMOSIR”**. Judul ini dipilih berdasarkan keprihatinan penulis terhadap ketidakadilan gender yang masih terjadi di Stasi St. Antonio Maria Claret Tomok Samosir. Pada kenyataannya perempuan Batak masih hidup dalam tekanan budaya patriarki. Keputusan para leluhur yang menetapkan anak laki-laki sebagai pewaris garis keturunan, mengakibatkan berbagai bentuk ketidakadilan bagi perempuan Batak. Gereja mempunyai tanggungjawab untuk mendidik iman umat terutama tentang kesetaraan martabat pria dan wanita di hadapan Allah. Namun sampai saat ini umat masih lebih cenderung menghidupi aturan adat Batak dari pada nilai-nilai iman tentang kesetaraan martabat pria dan wanita. Bertolak dari keadaan ini penulis tergerak untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pastor paroki untuk melaksanakan katekese kontekstual kesetaraan martabat pria dan wanita sebagai upaya menanggapi ketidakadilan gender yang masih terjadi dalam kehidupan umat.

Persoalan pokok dalam skripsi ini adalah menjawab pertanyaan sejauh mana ketidakadilan gender masih terjadi di Stasi St. Antonio Maria Claret Tomok Samosir dan apakah katekese kontekstual kesetaraan martabat pria dan wanita relevan untuk menanggapi permasalahan tersebut. Untuk menjawab persoalan tersebut penulis menggunakan studi pustaka dan penelitian. Studi pustaka dilaksanakan dengan mempelajari berbagai sumber yakni Kitab Suci, Dokumen Gereja, serta pandangan dari beberapa ahli yang berkaitan dengan katekese kontekstual dan kesetaraan martabat pria dan wanita. Sedangkan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data guna keperluan penelitian penulis melakukan wawancara terhadap 10 responden.

Hasil akhir menunjukkan bahwa ketidakadilan gender masih terjadi di Stasi St. Antonio Maria Claret Tomok Samosir. Ditetapkannya laki-laki sebagai pewaris garis keturunan membuat setiap keluarga harus memiliki anak laki-laki agar keturunannya tidak dianggap mati. Hal ini membuat anak laki-laki lebih diprioritaskan dalam berbagai hal dan para ibu mendapat tekanan untuk melahirkan anak laki-laki, anak perempuan tidak berhak mendapatkan warisan keluarganya, peranan perempuan dibatasi dalam acara adat dan mengemban tugas rumah tangga yang lebih besar daripada laki-laki. Untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini, penulis mengusulkan program pelaksanaan katekese kontekstual dalam bentuk pendalaman iman sebagai upaya untuk menanggapi ketidakadilan gender yang masih terjadi di Stasi St. Antonio Maria Claret Tomok Samosir. Lewat program ini diharapkan pemahaman dan penghayatan umat tentang kesetaraan martabat pria dan wanita semakin berkembang serta memiliki semangat untuk menjadi pelopor memperjuangkan keadilan gender dalam semangat Yesus Kristus melalui kesaksian hidup sehari-hari.

ABSTRACT

The title of thesis is “ A CONTEXTUAL CATECHESIS OF DIGNITY EQUALITY OF MAN AND WOMEN AS AN EFFORTS TO ADDRESS TO GENDER INEQUALITY IN THE COMMUNITY OF ST. ANTONIO MARY CLARET TOMOK SAMOSIR ".This title was cosend based on the authors' concerns about gender inequalities that still occur at Stasi St. Antonio Mary Claret Tomok Samosir. In fact, Batak women are still living under the pressure of patriarchal culture. The decision of the ancestors who assigns the boy as the heir to brings about, various forms of injustice for Batak women. The Church has the responsibility to educate the faith of the people, especially about the equality of the dignity between man and women before God. however now the people are still more likely to abide the Batak customary than by the values of faith about the equality of dignity between man and women. Due to this situation the author was moved to contribute thoughts to the parish priest to carry out the contextual catechism equality between man and women dignity as an effort to address gender inequality that still occurs in the life of the people.

The key issue of the thesis is the extent of gender inequality still occurs in St. Antony Mary Claret Tomok Samosir and need of the contextual catechetical efforts that need to be done to overcome the problem. To address these problems, the autor employs literature study and research. The literature study is done by studying various sources such as the Bible, Church Documents, and experts opinions relating to catechesim contextual and equality dignity between man and women. The type of empirical used by the autor is the qualitative research. To obtain the data for, autor did interview with 10 respondents.

The final results show that the gender inequality still occurs in community St. Antony Mary Claret Tomok Samosir. Gender inequality, among others; The declaration of the boy as the heir leads to the belief that each family must have the son, so that the lineage is not considered to be extinct, the women are charged with the more responsibility, the greater priority is put to the boys in many respects, the mothers are under pressure to be able to give birth to the boys for the continuation of family offspring, and the women is not accounted for in the in their division, and her role is limited to the customary events . To follow up the results of this study, the author propose a program of the contextual catechesim in the form of deepening of faith as an address gender inequalities that still occur in comunity St. Antony Mary Claret Tomok Samosir. Through this program it is expected to understand and appreciate the people about the equality between man and women dignity growing and have the spirit to be the pioneer of fighting for gender equality in the spirit of Jesus Christ through the testimony in the daily life.